

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi mempunyai peran penting dalam perkembangan sumber daya manusia, terkait dengan kesejahteraan dan kesempatan individu untuk hidup lebih baik. Perguruan tinggi menjamin perolehan pengetahuan dan keterampilan individu untuk meningkatkan produktivitas dan perbaikan kualitas hidup. Hal tersebut tercermin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Amandemen ke-4 Pasal 31 ayat (1) dan Pasal 28 C ayat (1). Dua pasal tersebut menjelaskan bahwa warga negara di Indonesia mempunyai hak untuk mendapat pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi, karena hal ini merupakan tujuan negara Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perguruan Tinggi merupakan tingkat pendidikan yang mendekati dunia kerja. Melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan investasi pendidikan, baik secara ekonomi maupun karir individual. Perguruan tinggi di Indonesia sudah berlangsung sejak lama, namun kualitas perguruan tinggi masih tampak rendah. Berdasarkan hasil survey versi lembaga pemeringkat ternama TQS *World University* pada tahun 2019, belum ada lembaga pendidikan di Indonesia yang masuk dalam kategori 200 Universitas terbaik dunia. Kemudian survey TQS *World University* pada Universitas di Asia timur, Asia Tenggara, dan Oseania dari 300 universitas di 13 negara, lima Universitas terbaik di Indonesia yaitu Universitas Indonesia (UI) menempati peringkat ke 131, Institut Teknologi Bandung menempati peringkat ke 191, Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya menempati peringkat 201, Institut Pertanian Bogor menempati peringkat 215, dan Universitas Gajah Mada menempati peringkat ke 215. Di Asia Tenggara kualitas Perguruan tinggi Indonesia berada di bawah peringkat Malaysia, Philipina, Singapura, dan Thailand. Menurut Edukasi Kompas (2016) keluhan tentang lulusan perguruan tinggi tersebut karena adanya ketimpangan antara profil lulusan Universitas dengan kualifikasi tenaga kerja siap pakai yang dibutuhkan perusahaan, hal ini lah yang menjadi permasalahan dalam perguruan tinggi.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia, berperan dalam upaya menjalankan tugas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai salah satu institusi pendidikan, UPI juga memfasilitasi mahasiswanya untuk dapat meraih *academic performance* yang baik. Hal tersebut dituangkan dalam misi UPI yang terancang dalam draft Rencana Strategis (Renstra) UPI yaitu, berupaya menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu (Renstra UPI 2016-2020).

Academic performance di perguruan tinggi dinyatakan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK merupakan evaluasi hasil yang dilakukan melalui kajian terhadap kinerja mahasiswa meliputi hasil kegiatan pembelajaran pada setiap mata kuliah dan pada keseluruhan mata kuliah. Sebagai perguruan tinggi negeri, UPI mengharapkan bisa memiliki lulusan dengan standar atau target IPK yang telah ditetapkan UPI, karena hal ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari rata-rata pencapaian IPK. Sebagaimana yang tertera pada Renstra UPI 2016-2020 yang mengemukakan harapan bahwa 75% lulusan memperoleh IPK diatas 3,3 (pada skala 4).

Berdasarkan pada Renstra UPI tahun 2016-2020, seharusnya sebanyak 75% IPK lulusan mahasiswa di atas 3,30 (dalam skala 4). Adapun IPK lulusan FPEB UPI tahun 2018, terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
IPK Lulusan Mahasiswa FPEB UPI Tahun 2018

| Program Studi | Jumlah Mahasiswa IPK > 3.30 | Presentase Mahasiswa IPK > 3.30 | Jumlah Mahasiswa IPK < 3.30 | Presentase Mahasiswa IPK < 3.30 | Keterangan |
|----------------------------------|---------------------------------------|---|---------------------------------------|---|-----------------------|
| Pendidikan Akuntansi | 49 | 69% | 22 | 31% | <i>Belum Tercapai</i> |
| Pendidikan Bisnis | 24 | 73% | 9 | 27% | <i>Belum Tercapai</i> |
| Pendidikan Manajemen Perkantoran | 80 | 92% | 7 | 8% | Tercapai |
| Pendidikan Ekonomi Manajemen | 55 | 63% | 32 | 37% | <i>Belum Tercapai</i> |
| Akuntansi | 73 | 87% | 11 | 13% | Tercapai |
| IEKI | 45 | 73% | 17 | 27% | <i>Belum Tercapai</i> |
| | 53 | 70% | 23 | 30% | <i>Belum Tercapai</i> |

Sumber: Direktorat Akademik FPEB data diolah

Mitha Tiara Shajida, 2019

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP ACADEMIC PERFORMANCE (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa dari 7 program studi yang terdapat di FPEB hanya 2 program studi yang telah mencapai target Renstra UPI 2016-2020 dengan IPK lulusan mahasiswa di atas 3,30 (dalam skala 4,00) yaitu program studi Pendidikan Manajemen Perkantoran dengan presentase sebesar 92% dan program studi Manajemen dengan presentase sebesar 87%. Sedangkan program studi Pendidikan Akuntansi memperoleh IPK lulusan mahasiswa diatas 3,30 hanya sebesar 69%, presentase IPK di atas 3,30 Pendidikan Bisnis hanya sebesar 73%, presentase IPK di atas 3,30 Pendidikan Ekonomi sebesar 63%, presentase IPK di atas 3,30 Akuntansi sebesar 73% dan presentase IPK di atas 3,30 IEKI sebesar 70%, hal ini menunjukkan bahwa 5 program studi di FPEB belum mencapai target Renstra UPI 2016-2020 berupa 75% lulusan mahasiswa di atas 3,30 (dalam skala 4,00).

Berbeda dengan IPK lulusan mahasiswa FPEB tahun 2018 bahwa dari 7 program studi hanya 2 program studi yang telah mencapai target Renstra UPI 2016-2020, pada mahasiswa FPEB angkatan 2015 rata-rata IPK mahasiswa ditunjukkan oleh tabel 1.2.

Tabel 1.2
Rata-Rata IPK Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2015

| Program Studi | Jumlah Mahasiswa IPK > 3.30 | Presentase Mahasiswa IPK > 3.30 | Jumlah Mahasiswa IPK < 3.30 | Presentase Mahasiswa IPK < 3.30 | Target |
|----------------------------------|---------------------------------------|---|---------------------------------------|---|-----------------------|
| Pendidikan Akuntansi | 67 | 78.82% | 18 | 21.18% | Tercapai |
| Pendidikan Bisnis | 73 | 87.95% | 10 | 12.05% | Tercapai |
| Pendidikan Manajemen Perkantoran | 81 | 98.78% | 1 | 1.22% | Tercapai |
| Pendidikan Ekonomi | 54 | 66,67% | 27 | 33.33% | Belum Tercapai |
| Manajemen | 75 | 87.21% | 11 | 12.79% | Tercapai |
| Akuntansi | 66 | 80.49% | 16 | 19.51% | Tercapai |
| IEKI | 59 | 75.64% | 19 | 24.36% | Tercapai |

Sumber: Direktorat Akademik FPEB data diolah

Berdasarkan tabel 1.2 hasil rekapitulasi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015 diketahui bahwa dari 7 program studi di FPEB UPI hanya program studi Pendidikan Ekonomi yang belum mencapai target Renstra UPI 2016-2020, IPK mahasiswa di atas 3,30 program studi Pendidikan Ekonomi ini hanya sebesar 66,67% dari 75% IPK

Mitha Tiara Shajida, 2019

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP ACADEMIC PERFORMANCE (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mahasiswa yang ditargetkan. Sedangkan 6 program studi lainnya telah mencapai target Renstra UPI 2016-2020, yaitu program studi Pendidikan Akuntansi dengan IPK mahasiswa di atas 3,30 sebesar 78.82%, program studi Pendidikan Bisnis dengan IPK mahasiswa di atas 3,30 sebesar 87.95%, program studi Pendidikan Manajemen Perkantoran dengan IPK mahasiswa di atas 3,30 sebesar 98.78%, program studi Manajemen dengan IPK mahasiswa di atas 3,30 sebesar 87.21%, program studi Akuntansi dengan IPK mahasiswa di atas 3,30 sebesar 80.49%, dan program studi IEKI dengan IPK mahasiswa di atas 3,30 sebesar 75.64%.

Kondisi seperti ini tidak dapat diabaikan karena bagi mahasiswa, *academic performance* yang rendah atau tidak optimalnya proses pembelajaran akan menghambat proses belajarnya di bangku perkuliahan. Bagi UPI rendahnya *academic performance* belajar mahasiswa yang diperoleh dari ketidak tercapaian dalam memenuhi Renstra yang dilihat melalui IPK menjadi tolak ukur dari tingkat pemahaman mahasiswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Rendahnya, *academic performance* akan berdampak buruk pada rendahnya kualitas sumber daya manusia dan tujuan pendidikan dianggap tidak dapat tercapai secara maksimal.

Terdapat tiga jalur dalam penerimaan mahasiswa baru Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), dan Seleksi Mandiri. Mahasiswa yang lulus dari ketiga jenis jalur masuk tersebut akan mengalami perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran, tidak ada kelas khusus, dan menempuh penilaian yang sama yang meliputi kuis, ujian tengah semester dan ujian akhir semester untuk setiap mata kuliah yang diajarkan. Tingkat keberhasilan ketiga kelompok mahasiswa tersebut dapat dilihat dari *academic performance* mereka yang berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa.

Dalam proses pembelajaran, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk belajar. Menurut Gagne (dalam Sagala, 2014, hlm. 17) ‘belajar terdiri dari tiga komponen penting yakni kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungan dalam acara belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa, dan hasil belajar yang

Mitha Tiara Shajida, 2019

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP ACADEMIC PERFORMANCE (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif. Salah satu faktor dari dalam diri mahasiswa yang mempengaruhi belajar yaitu motivasi berprestasi. Dalam hal belajar, mahasiswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi berprestasi maka mahasiswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku mahasiswa dalam belajar serta mahasiswa akan mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran.

Pada survey pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara terhadap mahasiswa jalur masuk SNMPTN, SBMPTN, dan Seleksi Mandiri sebanyak 30 orang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi yang rendah ini disebabkan karena prodi yang mereka masuki ini adalah bukan pilihan pertama mereka dalam pemilihan jurusan ketika mereka mendaftar dalam SNMPTN, SBMPTN, dan SM, motivasi rendah juga disebabkan karena mahasiswa merasa salah masuk jurusan. Ketika proses belajar tersebut mahasiswa cenderung kurang memiliki tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan tugas seperti mengerjakan tugas dan belajar dengan SKS (Sistem Kebut Semalam), tidak mempunyai target nilai yang akan dicapai dengan cenderung menerima nilai berapa pun besarnya, kurang berusaha secara kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas, memilih tugas yang tidak menantang, kurang melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya seperti tidak memperhatikan dosen ketika proses belajar.

Motivasi berprestasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk belajar demi mencapai tujuan belajarnya. Mahasiswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi memiliki keinginan kuat untuk memahami dan menguasai materi perkuliahan, dan akan cenderung lebih memperhatikan pembelajaran dalam proses perkuliahan, serta belajar dengan giat. Sebaliknya, mahasiswa tanpa motivasi akan merasa sangat sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh dosen. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi *academic performancenya*.

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap *Academic Performance* (Survey pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2015).**

Mitha Tiara Shajida, 2019

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP *ACADEMIC PERFORMANCE* (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi berprestasi dan *academic performance* mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi terhadap *academic performance* mahasiswa?
3. Apakah ada perbedaan motivasi berprestasi dan *academic performance* mahasiswa antara jalur masuk SNMPTN, SBMPTN, dan Seleksi Mandiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi dan *academic performance* mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap *academic performance* mahasiswa.
3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi dan *academic performance* mahasiswa antara jalur masuk SNMPTN, SBMPTN, dan Seleksi Mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang motivasi berprestasi dan *academic performance* mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis angkatan 2015 berdasarkan jalur masuk SNMPTN, SBMPTN, dan SM-UPI.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga, hasil penelitian yang didapatkan diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan yang relevan atau sebagai bahan referensi untuk

Mitha Tiara Shajida, 2019

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP ACADEMIC PERFORMANCE (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menambah kuota jalur masuk penerimaan mahasiswa yang *academic performancenya* tinggi.

- b. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar mahasiswa meningkatkan *academic performance* dalam masing-masing jalur masuk penerimaan mahasiswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka pemikiran.

BAB III: Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknis analisis data dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait